

## **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)**

**Tri Siwi Nugrahani**

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Bantul, Yogyakarta.

e-mail: [tri\\_siwinugrahani@yahoo.com](mailto:tri_siwinugrahani@yahoo.com)

### **Abstract**

*This study aimed to examine the influence of social responsibility (Corporate Social Responsibility) and profitability (return on assets) on corporate governance (GCG). This study was performed on companies listed in the Stock Exchange in 2011-2013. Sampling method with purposive sampling and data collection methods with observation. This study tested with multiple regression analysis to test the hypothesis t test with significance of 5%. Hypothesis testing results show there is influence of CSR (Corporate Social Responsibility) in GCG with t test of 4.486 with 0.000 significance and ROA affect the GCG with t value of 2.160 with 0.036 significance. These results indicate that the hypothesis 1 and 2 are supported. The higher CSR undertaken by the company the higher the GCG companies, as well as higher profitability (ROA), the higher the GCG. Based on F test of 11.72 with a significance of 0,000 showed jointly between CSR and corporate governance affect the ROA. This suggests the hypothesis 3 is supported. which means jointly CSR and ROA effect on corporate governance. If CSR rose by 1 then GCG will rise 0.054, as well as ROA rose by 1 it will increase the GCG of 0.015. Adjusted R2 value of 0.195 which demonstrates the ability of CSR (Corporate Social Responsibility) and profitability (ROA) can explain GCG amounted to 19.50%, while the remaining 80.50% is explained by other variables.*

**Keywords:** CSR, ROA and GCG.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dan profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan metode pengambilan data dengan observasi. Penelitian ini diuji dengan alat analisis regresi berganda dengan uji hipotesis uji t dengan signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh CSR (tanggungjawab sosial) pada GCG dengan uji t sebesar 4,486 dengan signifikansi 0,000 dan ROA berpengaruh terhadap GCG dengan nilai t sebesar 2,160 dengan signifikansi 0,036. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan 2 didukung. Semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi pula GCG perusahaan, demikian pula semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi pula GCG. Berdasar uji F sebesar 11,72 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan secara bersama-sama antara CSR dan ROA berpengaruh terhadap GCG. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 didukung. yang berarti

secara bersama-sama CSR dan ROA berpengaruh pada GCG. Apabila CSR naik sebesar 1 maka GCG akan naik 0.054, demikian pula dengan ROA naik sebesar 1 maka akan meningkatkan GCG sebesar 0,015. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,195 yang menunjukkan kemampuan CSR (tanggungjawab sosial) dan profitabilitas (ROA) dapat menjelaskan GCG sebesar 19,50%, sedangkan sisanya sebesar 80,50% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata kunci:** CSR, ROA dan GCG.

## Pendahuluan

Berbagai upaya untuk mengurangi kemiskinan telah dilakukan pemerintah, bahkan sekarang dengan adanya UU PT Tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah memperkuat upaya pemerintah untuk menganjurkan pada setiap perusahaan agar memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakat. CSR merupakan salah satu upaya agar perusahaan melaksanakan kewajiban untuk ikut memperhatikan dan mepedulikan kebutuhan masyarakat. Sebagian perusahaan masih menganggap CSR hanya bersifat *voluntary* (sukarela) sehingga perusahaan masih mempertimbangkan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang dapat diperoleh dari CSR. Perusahaan kurang peduli dan empati dengan keadaan masyarakat sekitar. Meskipun pemerintah telah menetapkan CSR ke dalam UU PT Tahun 2007, namun sampai saat ini perusahaan belum sepenuhnya memperhatikan UU tersebut dan optimal dalam melaksanakan CSR. Selain itu kurangnya keterkaitan dan keterpaduan antara kebutuhan masyarakat dengan kesediaan perusahaan dalam mengalokasikan dana CSR juga menjadi kendala penerapan CSR. Terkadang hasil yang diperoleh dari bantuan perusahaan kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perusahaan tidak mengerti dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga bantuan kepada masyarakat hanya berjalan sesuai dengan program yang ada diperusahaan, kurang memperhatikan kebutuhan yang ada di lapangan.

Penelitian ini menguji pengaruh CSR dan ROA pada GCG. Penilaian CSR dan GCG dapat dikaitkan dengan kemampuan perusa-

haan melakukan dengan mekanisme tata lola dan kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Selain itu dengan menilai CSR juga akan dapat mengetahui respon perusahaan terhadap tema yang ditentukan dalam item CSR, serta untuk menilai kemungkinan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA meskipun perusahaan melakukan CSR dan GCG. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini merumuskan: Bagaimana pengaruh CSR, dan ROA pada GCG?

## Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

#### a. Pengertian CSR

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA,

2004). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan swasta saja, tetapi setiap manusia berperan mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup (Siregar, 2007).

Salah satu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*). Terlebih pemerintah telah menetapkan dalam UU PT Tahun 2007, terutama Pasal 74 mengenai CSR. Hal ini mempertegas bahwa CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan.

Keberadaan UU PT Tahun 2007 tersebut, mewajibkan pada setiap perusahaan untuk melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial dan tidak manganggap kewajiban sebagai suatu beban yang memberatkan. Sebenarnya, ketentuan yang erat berkaitan dengan hal tersebut telah diatur sebelumnya dalam UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, terutama Pasal 15 dan Pasal 34, yang memberikan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, sampai pencabutan kegiatan usaha apabila perusahaan kurang memperhatikan tanggung jawab sosial (Pradjoto, 2007). Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pelaksanaan CSR adalah suatu kesadaran dari setiap perusahaan, misalnya kesediaan perusahaan untuk mengorbankan keuntungannya guna kepentingan sosial.

Isu tentang CSR telah mampu menjadi perhatian pada persoalan globalisasi (Pradjoto, 2007). Mampu memberi tekanan terhadap multinasional, negara, dan bahkan hukum internasional, apabila perusahaan mengabaikan, atau jika suatu negara tidak mau dikatakan sangat miskin, maka negara harus memperhatikan CSR, karena CSR pada dasarnya bukan terletak pada persoalan hukum, tetapi lebih pada perlawanan ekonomi dan politik. CSR sebagai salah satu wujud komitmen dunia usaha untuk membantu PBB dalam merealisasikan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang bertujuan mengurangi separuh kemiskinan dan kelaparan di tahun 2015.

#### **b. Makna CSR**

Pelaksanaan CSR sangat berkaitan dengan pelaporan akuntansi perusahaan yang digunakan sebagai alat pertanggungjawaban. Tentunya perusahaan bertanggung jawab kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Kapitalisme hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Anggraini, 2007).

#### **c. Ketentuan CSR**

Pengkajian masalah kebijakan publik (*public regulation*) yang terkait dengan masalah ekonomi dan peran sektor industri dalam perekonomian nasional akan

semakin diperlukan ke depan. Pada era per-ekonomian pasar, disertai dengan terwujudnya kondisi *good business*, tidak saja menuntut terciptanya bisnis efisien yang secara ekonomi membawa untung besar, melainkan juga perlu disertai adanya perilaku bisnis berkualitas etis, yakni dengan perwujudan secara baik "tanggungjawab sosial perusahaan" atau dikenal CSR (Wachjoedi, 2005).

#### d. Sistem Pengukuran CSR

Sistem pengukuran CSR, meliputi 3 (tiga) yaitu prinsip, proses, dan dampak. Prinsip CSR meliputi: 1) legitimasi perusahaan yang mempengaruhi institusional dengan menghubungkan antar sistem dengan bisnis, 2) tanggungjawab publik, meliputi proses dan dampak/hasil dalam kerangka prinsip yang harus dilaksanakan secara nyata, dan 3) kebijakan manajerial meliputi manajer dan anggota organisasi merupakan aktor/pelaku. Sedangkan Proses CSR meliputi: 1) *scanning* lingkungan bisnis, 2) manajemen *stakeholders*, dan 3) masalah manajemen. Berdasar prinsip dan proses CSR akan berdampak pada: 1) pengaruh internal *stakeholders*, 2) eksternal *stakeholder*, dan 3) eksternal institusional.

#### e. Model CSR

Menurut Redman (2005), implikasi kebijakan publik pada CSR terbagi menjadi 3 model, yaitu:

- 1) Model Konlik Tradisional, yaitu menurut aliran neo klasik, yang membedakan antara tujuan sosial dan lingkungan dan keuntungan yang dicapai, dan perusahaan menentukan biaya tersebut jika kebijakan produksinya melebihi dari hasil yang seharusnya.
- 2) Model Investasi Portofolio yang mewakili tanggungjawab investasi portofolio. SRI (*Investasi Responsibility Sosial Socially Responsible Investment Portfolios*).

- 3) Model komitmen pada tujuan lingkungan dan sosial tanpa membuktikan apakah perusahaan akan mendapatkan keuntungan finansial nyata.

### Good Corporate Governance (GCG)

#### a. Pengertian GCG

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* (GCG) adalah perusahaan yang melaksanakan kebijakan dan pertanggungjawaban secara transparan. Pengertian *good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Implementasi *good corporate governance* biasanya dijadikan sebagai model untuk melihat kinerja sebuah lembaga pemerintahan atau instansi apakah memiliki kriteria baik atau kurang baik. Prinsip *good governance* seringkali digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja sebuah lembaga pemerintahan tertentu ataupun perusahaan. Pemahaman tentang *governance* atau tata pemerintahan mulai terkenal di Indonesia semenjak tahun 1990-an kurang lebih tahun 1996 sejalan dengan interaksi pemerintah Indonesia dengan negara luar sebagai negara pemberi bantuan yang sering berkaitan dengan kondisi obyektif perkembangan ekonomi dan politik Indonesia yang sering berkaitan dengan kebijaksanaan pemberi bantuan dari negara pendonor sebagai isu permasalahan yang perlu dipertimbangkan dengan bantuan yang meliputi pinjaman atau hibah.

*Governance* merupakan pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan seluruh sektor negara dan sektor non-pemerintah dalam usaha kolektif. *Governance* mengakui di dalam masyarakat terdapat banyak pusat pengambilan keputusan yang bekerja pada tingkat yang berbeda. Salah satu *governance* yaitu ada wewenang yang dijalankan negara dengan melalui konsensus dari pelaku, maka *governance* melibatkan beberapa pihak dan

tidak bekerja berdasarkan dominasi pemerintah yang harus memiliki kompetensi untuk membentuk, mengontrol, dan mematah wewenang secara kolektif.

#### **b. Indikator *Good Corporate Governance***

Sejumlah indikator *good governance*, diantaranya: 1) transparansi, 2) akuntabilitas, 3) kewajaran, dan 4) kesetaraan, serta 5) kesinambungan. Menurut *Asian Development Bank* menegaskan ada konsensus umum bahwa *good governance* dilandasi oleh 4 pilar yaitu: 1) *accountability*, 2) *transparency*, 3) *predictability*, dan 4) *participation*.

Prinsip yang melandasi tata pemerintahan yang baik sangat bervariasi dari satu institusi ke institusi lain, dari satu pakar ke pakar lainnya. Namun paling tidak ada sejumlah prinsip yang dianggap sebagai prinsip-prinsip utama yang melandasi *good governance* (Loina Lalolo Krina, P., 2003), yaitu: 1) akuntabilitas, 2) transparansi, 3) partisipasi masyarakat.

#### **c. Alat Ukur *Good Corporate Governance***

Prinsip akuntabilitas meliputi:

- 1) Akuntabilitas keuangan (*financial accountability*).
- 2) Akuntabilitas *administrative* (*administrative accountability*).
- 3) Akuntabilitas kebijakan *public* (*policy decision accountability*).

Sedangkan akuntabilitas diperoleh melalui:

- 1) Usaha imperatif untuk membuat para aparat pemerintahan mampu bertanggungjawab untuk setiap perilaku pemerintahan dan responsif kepada entitas darimana mereka memperoleh kewenangan.
- 2) Penetapan kriteria untuk mengukur performansi aparat pemerintahan serta penetapan mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi (*Governance: Sound Development Manage-*

*ment* (1999), *Asian Development Bank* hal. 7-13).

#### **Efektivitas Perusahaan: *Return on Asset* (ROA)**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya pencapaian laba yang dihasilkan. Dapat diartikan pula sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan.

Setiawan (2005), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholders* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas salah satunya dengan melihat *Return on Asset* (ROA) perusahaan (Septiana dan Nur, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Kusumadilaga (2010), mengindikasikan perilaku etis perusahaan berupa tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan (*profit*) perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Semakin luas informasi yang diungkapkan kepada *stakeholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada

perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan (Agustine, 2014).

### **Studi Pendahuluan yang Berkaitan dengan CSR, ROA, dan GCG**

Studi yang berkaitan dengan pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Maksum dan Kholis (2003), dengan hasil regulasi pemerintahan, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan dan tekanan media masa baik secara individu maupun bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan. Terdapat hubungan positif antara tanggungjawab sosial dengan pentingnya akuntansi sosial perusahaan. Sedangkan studi Sembiring (2003), menjelaskan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Zuhroh dan Sukmawati (2003) menguji pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan *go public* dengan hasil pengungkapan sosial berpengaruh pada *volume* perdagangan saham. dengan membedakan berdasar empat tema yaitu: tema lingkungan, mutu produk, masyarakat, dan tenaga kerja. Utomo (2000), menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* (perusahaan yang bere-siko tinggi) cenderung lebih luas dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial. Mardiyah dan Widyastuti (2007), mengatakan terdapat pengaruh regulasi pemerintah terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Studi Nugrahani (2008), mengatakan belum sepenuhnya perusahaan melaksanakan CSR terutama berkaitan dengan tema kemasyarakatan dan lingkungan hidup dan pelaksanaan CSR secara umum masih bersifat sukarela. Selanjutnya studi Anisa (2015), tentang tanggungjawab sosial, pengungkapan sukarela, dan profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2011 menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial, pengungkapan sukarela,

dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis “terdapat pengaruh CSR dan ROA dengan GCG”.

### **Metode Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melaksanakan kebijakan CSR dan GCG yang terdaftar dalam BEI selama tahun 2011-2013. Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *listing* di BEI dan melaksanakan kebijakan CSR dan GCG selama tahun 2011-2013. Data diperoleh dengan melakukan observasi dan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2011 sampai 2013.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel penelitian terikat yaitu *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan, sedangkan variabel bebas yaitu CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan, dan *Return on Aset* (Profitabilitas).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 13, yaitu dengan alat regresi linier berganda, sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha < 0,05$ ).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Studi ini menggunakan subyek penelitian yang bergerak dalam sektor makanan, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sektor peralatan rumah tangga. Sedangkan data perusahaan yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun, yaitu tahun 2011-2013. Total sampel penelitian terdiri 90 perusahaan.

Adapun rincian penentuan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian.**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Total sampel perusahaan	41
Tidak tersedia laporan tahunan lengkap dari tahun 2011-2013.	(11)
Tersedia laporan tahunan lengkap dari tahun 2011-2013.	30
Sampel penelitian	30

Sumber : Data sekunder diolah, 2014.

### Data *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggungjawab Sosial

Data penelitian tentang CSR yaitu dihitung dengan menggunakan *chek list* pertanyaan 33 item yang terbagi dalam 4 (empat) tema informasi tanggungjawab sosial yang terdiri dari: tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan, dan tema lingkungan hidup.

1. Tema kemasyarakatan berisi dukungan pada kegiatan seni dan budaya, olahraga, partisipasi kegiatan masyarakat, lembaga ke-rohanian, dukungan ke lembaga pendidikan, dukungan ke lembaga sosial lain, fasilitas sosial dan umum, dan prioritas lapangan pekerjaan masyarakat.
2. Tema produk dan konsumen terdiri dari 4 (empat) item, yaitu mutu produk, penghargaan kualitas, kepuasan pelanggan, dan lain-lain.
3. Tema ketenagakerjaan terdiri dari 13 item yaitu jumlah tenaga kerja, keselamatan kerja, kesehatan, koperasi karyawan, tunjangan dan kesehatan lain, pendidikan dan latihan, kesetaraan gender kerja dan karier, fasilitas peribadatan, cuti karyawan, pensiun, serikat pekerja, kesepakatan kerja bersama dan *turn over* pekerja.
4. Tema lingkungan hidup terdiri dari 7 item yaitu kebijakan lingkungan, sertifikasi lingkungan dan analisis dampak lingkungan, *rating* (penghargaan dibidang lingkungan), energi (energi *saving*, total energi yang digunakan), pencegahan/pengolahan polusi,

dukungan pada konservasi satwa, dan dukungan pada konservasi lingkungan.

### Data Profitabilitas

Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan data yang diperoleh didapat rata-rata sebesar 11,43% sedangkan untuk nilai maksimum 107,39% dan minimum sebesar 71,51%. Hal ini menunjukkan ada perusahaan sampel yang mengalami kerugian hingga 107,39% yaitu perusahaan DAVO pada tahun 2012.

### Data GCG

*Governance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor negara dan sektor non-pemerintah dalam suatu usaha kolektif. *Governance* mengakui bahwa didalam masyarakat terdapat banyak pusat pengambilan keputusan yang bekerja pada tingkat yang berbeda. Berdasar observasi menunjukkan data penelitian tentang GCG sebagai berikut:

**Tabel 2. Data GCG.**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Prinsip akuntabilitas	144	80%
2.	Prinsip transparansi	403	89,55%
3.	Prinsip partisipasi masyarakat	126	70%

Dari data pada tabel tersebut dapat diartikan perusahaan yang melakukan *governance* dengan memperhatikan prinsip akuntabilitas ada 80% perusahaan dan 89,55% perusahaan memperhatikan prinsip transparansi dan 70%

memperhatikan prinsip partisipasi masyarakat. Statistik deskriptif (tabel 3) menunjukkan variabel-variabel penelitian ini adalah GCG, CSR dan ROA. Adapun datatabel statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif.**

Variabel	Rata-rata	Kesalahan Standar	N
GCG	7.4889	1.33446	90
CSR	21.2773	10.49601	90
ROA	11.4930	18.33283	90

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata (kesalahan standar tiap-tiap variabel GCG, CSR, dan ROA adalah 7,48 (1,33); 21,27 (10,49); dan 11,49 (18,33).

**Korelasi**

Berikut ini data korelasi antar variabel GCG, CSR, dan ROA sebagai berikut:

**Tabel 4. Korelasi.**

		GCG	CSR	ROA
<i>Pearson Correlation</i>	GCG	1.000	0,413	0,176
	CSR	0,413	1.000	-0,070
	ROA	0,176	-0,070	1.000
Sig. (1-tailed)	GCG		0,000	0,049
	CSR	0,000		0,256
	ROA	0,049	0,256	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan korelasi antara CSR dengan GCG sebesar 0,413 dengan signifikansi 0,000 dan koelasi antara ROA dengan GCG sebesar 0,176 dengan signifikansi 0,049. Namun korelasi antara CSR dengan ROA sebesar -0,070 dengan signifikansi 0,256.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dalam regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun tabel pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Hipotesis.**

Variabel	Koefisien B	t	Sig.	Ket
<i>Konstanta</i>	6,160	20,340	0,000	
CSR	0,054	4,486	0,000	Didukung
ROA	0,015	2,160	0,034	Didukung

F = 11,772  
 Prob = 0,000  
 R<sup>2</sup> = 0,462  
 Adj R<sup>2</sup> = 0,195

Sumber: Data sekunder diolah, 2014.

Pada tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,195 yang menunjukkan kemampuan CSR (tanggungjawab sosial) dan profitabilitas (ROA) dapat menjelaskan GCG yaitu sebesar 19,50%, sedangkan sisanya sebesar 80,50% dijelaskan oleh variabel lain.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis 1 yaitu pengaruh CSR (tanggung jawab sosial) pada GCG menunjukkan 4,486 dengan signifikansi 0,000 yang berarti didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan CSR berpengaruh pada GCG. Semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi pula GCG perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 2 yang berbunyi Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap GCG menunjukkan nilai t sebesar 2,160 dengan signifikansi 0,036 yang berarti pengujian hipotesis 2 didukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara statistik terhadap nilai GCG.

Secara bersama-sama antara CSR dan ROA berpengaruh terhadap GCG dengan



memperhatikan nilai F sebesar 11,72 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengajuan hipotesis 3 didukung yang berarti secara bersama-sama CSR dan ROA berpengaruh pada GCG. Apabila CSR naik sebesar 1 maka GCG akan naik 0.054, demikian pula dengan ROA naik sebesar 1 maka akan meningkatkan GCG sebesar 0,015.

## Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tanggungjawab sosial, (CSR) dan profitabilitas (ROA) terhadap tata kelola perusahaan (GCG). Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis 1 yaitu: pengaruh CSR (tanggungjawab sosial) pada GCG menunjukkan 4,486 dengan signifikansi 0,000 yang berarti didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan CSR berpengaruh pada GCG. Semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi pula GCG perusahaan.
- b. Hasil pengujian hipotesis 2 yaitu: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap GCG menunjukkan nilai t sebesar 2,160 dengan signifikansi 0,036 yang berarti pengajuan hipotesis 2 didukung. Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara statistik terhadap nilai GCG.
- c. Secara bersama-sama antara CSR dan ROA berpengaruh terhadap GCG dengan memperhatikan nilai F sebesar 11,72 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengajuan hipotesis 3 didukung yang berarti secara bersama-sama CSR dan ROA berpengaruh pada GCG. Apabila CSR naik sebesar 1 maka GCG akan naik 0.054, demikian pula dengan ROA naik sebesar 1 maka akan meningkatkan GCG sebesar 0,015.
- d. Pada uji F (simultan) menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 11,772 hal ini menunjukkan

bahwa tanggung jawab sosial (CSR) dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap GCG.

Keterbatasan penelitian hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dikesampingkan.

## Daftar Pustaka

- Adler, P. A. & Adler, J. H. (1994). "*Observational Technique*". Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Ed)". *Handbook of Qualitative Research*. London: SAGE Publication.
- Anisa. 2015. "*Pengaruh Tanggungjawab Sosial, Pengungkapan Sukarela, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)*". Skripsi. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Anastasia Dwifabri Martanti. 2007. "*Corporate Social Responsibility (CSR) Seharusnya Ikut serta Perbaiki Perekonomian Bangsa*". Copyright 2007. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Anggraini, F.R. (2006). "*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: Universitas Andalas, 23-26 Agustus.
- Azwar, S. (2000). *Validitas dan Realibilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bob, Widyahartono. 2007. "*Tanggungjawab*

- Sosial Perusahaan*". Harian Suara Pembaruan, *Modified*: 31/7/07.
- Chairil N. Siregar. 2007. "Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia". Jurnal Sosioteknologi. Edisi 12, Tahun 6, Desember.
- Dudi, Wahyudi. 2014. "Dampak Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kepatuhan Pajak Perusahaan", (Widyaiswara Muda Pusdiklat Pajak), Jumat, 23 Mei 2014, 13:53.
- Elisabeth, Redman. 2005. "Three Models of Corporate Social Responsibility: Implications for Public Policy, Survey: Policy and Social Perspectives from Community, Political, and Corporate Leaders." Roosevelt Review Summer.
- Field, A. (2000). "Discovering Statistic using SPSS for Window: Advance Technique for Beginner". London: SAGE Publications.
- Krina P. Loina Lalolo. 2003. "Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi". Jakarta: Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Maksum, A., dan Kholis A. (2003). "Analisis tentang Pentingnya Tanggungjawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Social Accounting) Studi Empiris di Kota Medan". Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya: Universitas Airlangga, 16-17 Oktober.
- Mardiyah, A. A., dan Widyastuti, A. (2007). "Pengaruh Stakeholders terhadap Tanggungjawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan," Proceeding Seminar Riset Ekonomi III. Surabaya: Universitas Petra Surabaya, 24 Nopember.
- Michel Hopkins. 2004. "Corporate Social Responsibility: an Issues Paper Working". Paper No. 27. Policy Integration Departmen World Commision on The Social Dimension of Globalization International Labour Office Geneva, May 2004. Internet, Google, 26 Maret 2008.
- Nugrahani, T. S. (2009). "Perbedaan Karakteristik Perusahaan Highdan Low Profile pada Pengungkapan Sukarela, Tanggungjawab Sosial Likuiditas, Solvabilitas, dan Size". Jurnal Akmenika Vol 3, UPY.
- Pradjoto, Y. (2007). "Tanggungjawab Sosial Korporasi". Berita dan Informasi Posted On: 23 Jul 2007. By (Monday, 23 July 2007, Kompas, Page: 1 Size : 252.75 Mmc Circulation: 600000).
- Sita Supomo. 2004. "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Prinsip GCG". [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id). Republika Rabu, 20 Oktober.
- Sembiring, E. R. (2003). "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan". Proceeding Simposium Nasional Akuntansi, Universitas Airlangga Surabaya 16-17 Oktober.
- Tamam Achda. 2006. "Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social responsibility (CSR) dan Implementasinya di Indonesia". Seminar Nasional: A Promise of Gold Rating: Sustainable CSR, di Hotel Hilton, Jakarta, 23 Agustus.
- Teguh Kurniawan. 2007. "Penerapan CSR

- (Corporate Social Responsibility) Perspektif Administrasi Publik*". Staff Pengajar Departement Ilmu Administrasi FISIP UI, Anggota Dewan Juri *Indonesian Sustainability Reporting Award* (Isea) 2006, 2007. Google.
- Utomo, M. (2000). "Praktik Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi III, IAI Kompartemen Pendidik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wahjoedi. 2005. "Makna Ekonomis *Corporate Social Responsibility*". Jurusan Ekonomi Pembangunan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zuhroh, Diana & Sukmawati, I. P. H. (2003). "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ)". Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya: Universitas Airlangga. 16-17 Oktober.